

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1.1 Literatur Penelitian

##### 1.1.1 Mekanisme *Corporate Governance*

###### 1.1.1.1 Pengertian Mekanisme *Corporate Governance*

*The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* mendefinisikan CGC sebagai proses dari struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak lainnya.

Menurut Bank Dunia, *Good Corporate Governance (GCG)* adalah aturan, standar dan organisasi dibidang ekonomi yang menganut perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).

Mekanisme *corporate governance* terkait dengan kepemilikan saham secara institutional dan manajerial, fungsi beberapa komite yaitu komite audit serta keberadaan komisaris independen.

Dalam Daniel Salfauz (2012 h 20) peraturan No.I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek berisi ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki :

1. Komisaris independent yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham penegndali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite Audit
3. Sekretaris Perusahaan.

Elemen-elemen yang terdapat dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah :

#### 1. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan agar berjalan sesuai tujuan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta memastikan terlaksananya akuntabilitas.

Disimpulkan bahwa komisaris independen keberadaannya pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan yang disajikan oleh manajemen lebih berintegritas karena didalam perusahaan terdapat badan yang melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan dan badan yang mengawasi.

#### 2. Persentasi saham yang dimiliki oleh manajemen

Persentasi saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun oleh cabang perusahaan bersangkutan merupakan termasuk dalam persentasi saham yang dimiliki oleh manajemen.

#### 3. Persentasi saham yang dimiliki oleh institusi

Persentasi saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentasi saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik didalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

#### 4. Keberadaan komite audit dalam perusahaan

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit keadaan dan operasi. Komite audit bertugas untuk memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Siegel dalam Susiana dan Herawaty (2007) komite audit adalah suatu badan yang dibentuk dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan

pengendalian intern, Supriyono (1998). Tujuan pembentukan komite audit adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
- b. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.
- c. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya.
- d. Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

#### **1.1.1.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Dalam buku Hamdani (2016 h 72) prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

##### **1. Transparansi (*Transparency*)**

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu.

Implementasi prinsip transparansi dalam praktik bisnis sebagai berikut :

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Yang diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi yang meliputi : visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

- c. Memenuhi kewajiban ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- d. Secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dan Kebijakan perusahaan harus tertulis

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas bagi perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparansi dan wajar. Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, dan pertanggung jawaban bagian perusahaan sehingga pengelola perusahaan terlaksana secara efektif. Implementasi prinsip akuntabilitas dalam praktik bisnis adalah :

- a. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi perusahaan.
- b. Semua bagian perusahaan dan semua karyawan memiliki kemampuan sesuai dengan tugas, tanggungjawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi.
- e. Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai tingkat karyawan bawah.

## 3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Prinsip dasar tanggung jawab yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka Panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate*. Prinsip tanggung jawab dalam praktik bisnis diantaranya :

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
- b. Perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosial di antaranya : kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

#### 4. Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar independensi, perusahaan diharapkan melakukan pengelolaan secara independent sehingga masing-masing bagian diperusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip independensi diantaranya :

- a. Masing-masing organ perusahaan harus mengindari terjadinya dominasi dari pihak manapun, bebas dari benturan kepentingan, tidak terpengaruh oleh pihak lain, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.
- b. Setiap bagian perusahaan harus melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

#### 5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan dalam melaksanakan kegiatannya, harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pedoman pelaksanaan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam praktik bisnis yaitu :

- a. Kepada pemangku kepentingan, perusahaan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan dan memberikan masukan serta membuka akses terhadap informasi.

- b. Kepada pemangku kepentingan, perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkariier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa memberikan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

## **1.1.2 Kualitas Audit**

### **1.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit**

Dalam buku Mathius Tandiontong (2016 h 80) kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Menurut DeAngelo (1981) dalam buku Mathius (2016 h 167) kualitas audit yaitu bahwa auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut, namun dengan menghilangkan frasa “*market-assessed*” yang lebih berhubungan dengan persepsi tentang kualitas audit.

### **1.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011) faktor-faktor tersebut antara lain :

#### **1. Deteksi Salah Saji**

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Mendeteksi salah saji yang material dipengaruhi oleh seberapa baik tim melakukan auditnya yang dipengaruhi oleh pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen Kantor Akuntan Publik.

#### **2. Berpedoman pada standar**

Anggota Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan penugasan jasa, *auditing*, atestasi, *review*, kompilasi konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

### 3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien

Klien membutuhkan jasa audit dari auditor, sebagai auditor maka harus mampu dan dapat memenuhi kebutuhan jasa untuk klien. Komitmen yang kuat dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik dengan klien.

### 4. Prinsip kehati-hatian

Para ahli mengindikasikan integritas individual yang ditugaskan dalam perikatan sebagai faktor dalam mendeteksi salah saji material. Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan kehati-hatian kepada semua aspek audit. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek, mengacu pada standar profesional maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.

### 5. Review dan pengendalian oleh supervisor

Para ahli juga mengaitkan kualitas tinggi dengan perusahaan yang memiliki kontrol yang kuat ditempat selama proses audit. Perusahaan dengan kualitas sistem pengendalian yang baik dan metodologi proses auditnya akan cenderung lebih baik dalam mendeteksi salah saji dalam pekerjaan auditnya.

### 6. Perhatian yang diberikan oleh manajer dan partner

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mensyaratkan bahwa audit harus disupervisi dengan cukup. Hubungan manajer dan partner yang memadai mulai dari perencanaan audit sampai dengan pelaporan audit akan memberikan jaminan bahwa semua aspek-aspek harus dilakukan dalam mencapai audit yang berkualitas akan dipenuhi oleh auditor.

### 1.1.3 Teori Auditing

Teori ini didefinisikan oleh Hery (2017 h 10) yang mendefinisikan *auditing* sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014 h 11) auditing merupakan suatu proses sistematis yang memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pengertian auditing menurut Arens, Elder dan Beasley (2015 h 4) dalam bukunya yang berjudul *Auditing and Assurance Service* menyatakan bahwa : “*Auditing* adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah kegiatan pengumpulan data dan bukti untuk dievaluasi secara objektif dan independen sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan tersebut.

### 1.1.4 Jenis-jenis Audit

Menurut Hery (2017 h 12) audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu :

- a. Audit laporan keuangan, dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang diaudit biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, termasuk ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.



- b. Audit Pengendalian Internal, dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan klien. Karena tujuan dan tugas yang ada dalam melaksanakan audit pengendalian internal dan audit laporan keuangan saling terkait, maka standar audit untuk perusahaan public mengharuskan audit terpadu atas pengendalian internal dan laporan keuangan.
- c. Audit Ketaatan, dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit. Sebagai contoh, auditor memeriksa perjanjian yang dibuat dengan bankir atau pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan dalam perjanjian utang. Contoh lain adalah pemeriksaan pengembalian pajak dalam rangka mematuhi undang-undang pajak.
- d. Audit Operasional, dilakukan untuk *mereview* (secara sistematis) sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang telah tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien. Hasil akhir dari audit operasional adalah berupa rekomendasi kepada manajemen terkait perbaikan operasi. Jenis audit ini sering juga disebut sebagai audit kinerja atau audit manajemen.
- e. Audit Forensik, dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan. Penggunaan auditor untuk melakukan audit forensik telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa contoh dimana audit forensik mungkin dilakukan adalah meliputi pemeriksaan dalam hal terjadinya kecurangan bisnis (penipuan oleh karyawan), penyidikan pidana, perselisihan antara pemegang saham dan manajemen, serta lain sebagainya.

### **1.1.5 Tipe Auditor**

Tipe auditor menurut Halim (2015 h 11-12) auditor yang ditugaskan untuk mengaudit tindakan ekonomi atau kejadian untuk entitas individual atau entitas hukum pada umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kelompok : Auditor Internal, Auditor Pemerintah, Auditor Independen.

## 1. Audit Internal

Audit Internal adalah karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan *auditing* internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan. Meskipun demikian, pekerjaan audit internal dapat mendukung audit atas laporan keuangan yang dilakukan auditor independen.

## 2. Auditor Pemerintah

Auditor Pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang memiliki tugas melakukan audit pada penanggung jawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. *Auditing* ini dilaksanakan oleh auditor pemerintah yang bekerja di Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Disamping itu, ada auditor pemerintah yang bekerja di Direktorat Jenderal Pajak. Tugas auditor perpajakan ini adalah memeriksa pertanggung jawaban keuangan para wajib pajak baik perseorangan maupun yang berbentuk organisasi kepada pemerintah.

## 3. Auditor Independen (Akuntan Publik)

Auditor Independen adalah para praktisi individual atau auditor yang bekerja disebuah organisasi di luar perusahaan yang memberikan jasa audit profesional kepada kliennya. Klien dapat berupa organisasi nirlaba, badan-badan pemerintah, perusahaan bisnis yang berorientasi laba, maupun individu perseorangan. Auditor independen ini harus independen terhadap klien pada saat melaksanakan audit maupun saat pelaporan hasil audit

### 1.1.6 Standar Auditing

Menurut Hery (2017 h 28) Standar Audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya

sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar audit yang berlaku umum dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut :

a. Standar Umum

1. Auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
2. Auditor harus mempertahankan sikap mental dari segala hal yang berhubungan dengan independensi.
3. Auditor harus menggunakan keahlian profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
2. Auditor harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengendalian intern yang harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat serta lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Auditor harus memperoleh bukti audit yang kompeten yang cukup harus diperoleh dengan melalui pengamatan, pengajuan pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit.

c. Standar Pelaporan

1. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
3. Pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan audit.
4. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu

pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor

### **1.1.7 Integritas Laporan Keuangan**

#### **1.1.7.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam Mudasetia & Nur Solikh (2017 h 169) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu bisa juga disebut dengan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan.

Mayangsari dalam jamaan (2008) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut : “integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”. Pernyataan Standar Pelaporan Keuangan (PSAK) No. 1 (2013) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 2* mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, terdapat relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi maka harus memenuhi dua karakteristik dalam suatu laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi yang dapat diandalkan karena suatu penyajian yang jujur sehingga pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut.

## **1.2 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

**PENELITIAN-PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Anisa Ayu Tusiana, Hexana Sri Lastari (2016)	Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	1. Independensi (X1) 2.Kualitas Audit (X2) 3.Spesialisasi Industri Auditor (X3) 4. <i>Corporate Governance</i> (X4)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1.Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2.Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3. <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4.Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap

					integritas laporan keuangan.
2	Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012)	Pengaruh Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	1. Independensi (X1) 2. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (X2) 3. Kualitas Audit (X3) 4. Manajemen Laba (X4)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1. Independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2. Mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap integritas laporan keuangan. 3. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4. Manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3	Budi Setiawan (2015)	Pengaruh Independensi Kualitas Audit, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012	1. Independensi (X1) 2. Kualitas Audit (X2) 3. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (X3)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1. Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan . 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 5. Komite audit berpengaruh terhadap
---	----------------------	---	---	---------------------------------	--

					integritas laporan keuangan.  6. Komisaris Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4	Abdullah Chello Adriansano, Nuryantoro (2015)	Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode (2009-2013))	1. Independensi (X1)  2. Kualitas Audit (X2)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1. Independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.  2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.  3. Independensi auditor dan kualitas audit tidak berpengaruh



					terhadap integritas laporan keuangan.
5	Mudasetia, Nur Sholikhah (2017)	Pengaruh Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2012)	1. Independensi (X1) 2. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (X2) 3. Kualitas Audit (X3)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1. Independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2. Persentase kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3. Persentase kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4. Komite audit

					<p>tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>5. Komisararis independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>6. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>
6	Linda Irawati, Iwan Fakhrudin (2016)	Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.	1. Kualitas Audit (X1) 2. <i>Corporate Governance</i> (X2)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1. Kualitas audit, komite audit, komisararis independensi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan

					<p>keuangan.</p> <p>2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>4. Komisaris independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>
--	--	--	--	--	---



7	Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto (2016)	Pengaruh Komisaris Independensi, Kualitas Audit dan <i>Financial Distress</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.	1.Komisaris Independensi (X1) 2.Kualitas Audit (X2) 3. <i>Financial Distress</i> (X3)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1.Komisaris Independensi, kualitas audit dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2.Komisaris independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3.Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
---	--	---	---	---------------------------------	--

8	Irfan Auditya, Provita Wijayanti (2013)	Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan	1. Independensi Auditor (X1) 2. Karakteristik Perusahaan (X2) 3.Kualitas Auditor (X3) 4.Pergantian Auditor (X4)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1.Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2.Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3.Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4.Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 5.Kualitas audit tidak
---	---	---	---	--	---

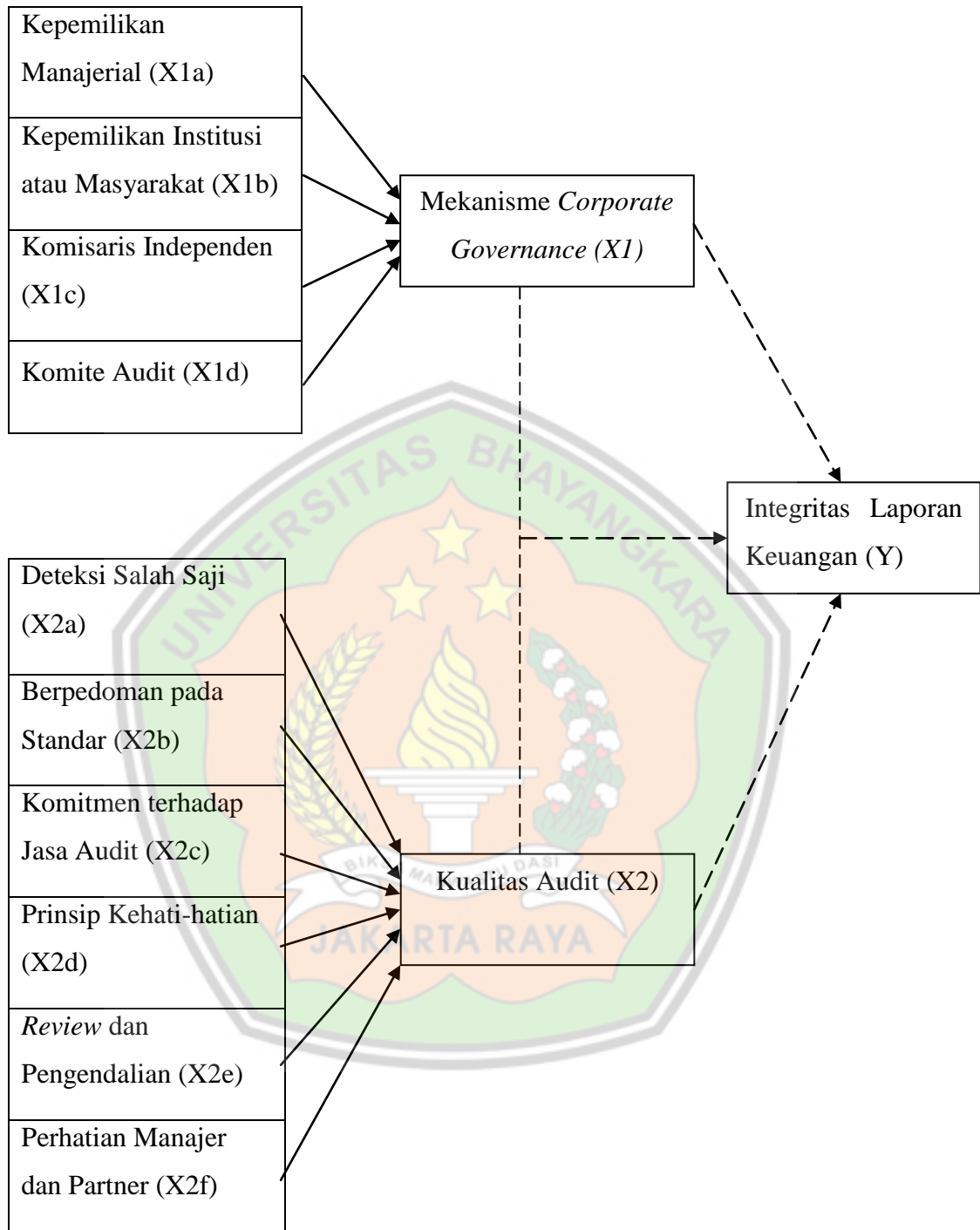
				berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
				6.Pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

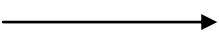
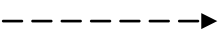
### 1.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas yang terdiri (*Mekanisme Corporate Governance* dan *Kualitas Audit*) dan variabel terikat yaitu *Integritas Laporan Keuangan* dengan skema kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



Keterangan :  (Secara Parsial)  
 (Secara Simultan)

## **1.4 Hipotesis**

### **1.4.1 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

#### **a. Pengaruh Persentase Kepemilikan Saham oleh Manajemen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan yang tinggi (Astria 2011). Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H1a** : Terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

#### **b. Pengaruh Persentase Kepemilikan Saham oleh Institusional atau Masyarakat terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh Lembaga atau instansi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi atau kepemilikan masyarakat. Investor institusional berpengaruh terhadap manajemen perusahaan penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan para pemegang saham.

Mekanisme *Corporate Governance* melalui kepemilikan institusional dapat mendorong manajer dan lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan untuk mengurangi perilaku kepentingan diri sendiri.



Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, Dewanti (2011 h 34).

Berdasarkan rangkaian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H1b** : Terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional atau masyarakat terhadap integritas laporan keuangan.

### **c. Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Komisaris Independen mempunyai tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan debitur, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya serta menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Menurut Astria (2011) komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen.

Disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak di luar perusahaan. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H1c** : Terdapat pengaruh dari jumlah komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

#### **d. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance (KNGCG)* (2002) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, menilai mutu pelayanan, serta kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Budi (2015 h 6) mengemukakan bahwa perusahaan yang tidak ada kecurangan lebih mungkin memiliki komite audit dibanding yang ada kecurangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif Heteroskedastisitas yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H1d** : Terdapat pengaruh dari jumlah komite audit terhadap integritas laporan keuangan

#### **1.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Badan Pemeriksa Keuangan mengeluarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara No 1 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif. Citra (2013) menyatakan audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku , akan kemungkinan mengurangi terjadinya kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang

berintegritas. berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H2** : Terdapat pengaruh dari Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk memproses secara menyeluruh komponen data dengan logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi pedoman atau fokus dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan data sekunder.

#### **1.2 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Tahapan perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian memperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam pembuatan kesimpulan. Sedangkan tahapan pelaksanaan penelitian merupakan keseluruhan desain yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, Sugiono (2016 h 30).

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga tahap) yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap awal ini mengadakan studi pendahuluan yaitu latar belakang masalah, membuat rumusan masalah-masalah, membuat tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta membuat batasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini mencantumkan sumber data yaitu buku-buku yang berkaitan dengan perusahaan serta data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulin sebagai bahan penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Analisis dan penyajian data yaitu dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014-2016.

### 3.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (X1), Kualitas Audit (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan (Y).

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Indonesia Capital Market Electronic Library (ICAMEL) atau Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 1<sup>st</sup> Floor, Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 – Indonesia.

Data yang diperoleh dari perusahaan dengan cara mendownload laporan keuangan untuk manufaktur pada situs resmi Indonesia Capital Market Electronic Library (ICAMEL) <http://www.timci.co.id> dan Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> . penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

### 3.5 Metode Pengambilan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti, Meloaka (2014 h 41). Populasi dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2016.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unsur dari populasi yang dijadikan objek penelitian, Meloaka (2014 h 42). Penelitian ini mengambil dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama periode penelitian secara berturut-turut .
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember telah diaudit.
3. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian berkaitan dengan variabel yang digunakan.
4. Perusahaan telah membentuk komite audit atau komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, melainkan melalui media perantara atau pihak lain. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif sebagai statistik yang dapat berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap penyajian data melalui perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase, tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil.

Dalam variabel statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi, Sugiyono dalam Sudaryono (2013 h 206).

### 3.7 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai defenisi variabel independen dan variabel dependen yang digunakan sebagai operasional dan pengukurannya.

#### 3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Kurniawan (2014 h 73) Variabel Dependen (Y) disebut sebagai variabel yang dipengaruhi variabel independen (bebas). Variabel dependen integritas laporan keuangan yang diukur dengan :

$$C_{it} = (RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{rest}) / NOA_{it}$$

Keterangan :

$RP_{it}^{res}$  = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

$DEPR_{it}^{rest}$  = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

$NOA_{it}$  = *Net Operating Assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total deviden) – (kas + total investasi)

#### 3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Kurniawan (2014 h 73) pengertian variabel independen (X) yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Mekanisme Corporate Governance

*The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang ditetapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.

Mekanisme *Corporate Governance* dalam penelitian diukur dalam :

- a. Persentase kepemilikan saham oleh institusi.
- b. Persentase kepemilikan saham oleh manajerial
- c. Jumlah komite audit dalam perusahaan setiap tahunnya.
- d. Jumlah komisaris independen dalam perusahaan setiap tahunnya.

## 2. Kualitas Audit

Dalam buku Marthius Tandiontong (2016 h 80), kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan angka 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*. Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Price Water House Cooper (PWC)*, dengan partner nya di Indonesia adalah Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan.
- b. *Deloitte*, dengan partnernya di Indonesia adalah Osman Bing Satrio & Eny.
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, dengan partnernya di Indonesia adalah Siddharta Widjaja dan rekan.
- d. *Ernst and Young (EY)*, dengan partnernya di Indonesia adalah Purwantono, Sungkoro dan Surja.

### 3.7.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik serta uji hipotesis yang perhitungannya dilakukan dengan IBM SPSS Statistik versi 23 dengan mengolah hasil data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.



### 3.8 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi), Ghozali (2016 h 19).

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*, Kurniawan (2014 h 156). Ada beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, Kurniawan (2014 h 156). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, *skewness* dan *kurtosis* atau uji Kolmogorov smirnov. Dikatakan normal apabila :

- a. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan,
- b. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka terdistribusi secara normal

#### 3.9.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu, Kurniawan (2014 h 158).

Dalam suatu model menguji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan

variabel pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Auto korelasi terjadi pada sample dengan data *time series* dengan n-sampel pada periode waktu.

### 3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu, Kurniawan (2014 h 157).

Uji multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi Multikolinearitas pada suatu model yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0.70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0.70, maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik  $R^2$  maupun *Adjusted R<sup>2</sup>* diatas 0.60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

### 3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain, Kurniawan (2014 h 158). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas.

Deteksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai *Standardized Predicted Value (ZPRED)* (nilai prediksi) dan *Studentized Residual (SRESID)* (nilai residualnya), model yang baik didapatkan jika terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

### 3.10 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda (*Regresi Linier Multiple*) adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. *Regresi linier multiple* ini berbeda dengan regresi linier sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen saja.

Analisis regresi berganda ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi berganda antara lain :

$$Y = a + b_{1a} \cdot X_{1a} + b_{1b} \cdot X_{1b} + b_{1c} \cdot X_{1c} + b_{1d} \cdot X_{1d} + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y = nilai dari variabel dependen (integritas laporan keuangan)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X<sub>1a</sub> = mekanisme *corporate governance* (kepemilikan saham manajerial)

X<sub>1b</sub> = mekanisme *corporate governance* (kepemilikan saham institusi atau masyarakat)

X<sub>1c</sub> = mekanisme *corporate governance* (jumlah komisaris independen)

X<sub>1d</sub> = mekanisme *corporate governance* (jumlah komite audit)

X<sub>2</sub> = kualitas audit

e = standar error

### 3.11 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) biasanya dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan adalah antar nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.12 Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dengan individual (parsial) dalam menerapkan variabel dependen.

#### Kriteria Uji t :

t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen).

t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

#### Cara menghitung t tabel :

Tabel  $t = t_{(\alpha/2)(n-2)}$  dimana  $\alpha = 5\%$ , dan n adalah jumlah data

### 3.13 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, Ghazali (2016 hal 96)

#### Kriteria Uji F :

F hitung  $<$  F tabel =  $H_0$  diterima. Hal ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

$F_{hitung} > F_{tabel} = H$  ditolak. Hal ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Cara menghitung F tabel :**

$F_{tabel} = F_{\alpha}$  (dk pembilang = k), (dk penyebut = n-k-1)

Dimana k = variabel independen, n = jumlah sampel data,  $\alpha = 0.05$ , dan dk = derajat kebebasan.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa perdagangan saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokasi yang besar untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil (Bursa Efek Indonesia, 2010).

Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan bangunan gabungan dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2007. Bursa Efek Indonesia sekarang dipimpin oleh Direktur Utama yaitu Tito Sulistio yang menjabat sejak 25 Juni 2015.

Objek penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Indonesia *Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 12 perusahaan.

Penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu Mekanisme *Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan Kualitas Audit ( $X_2$ ) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Integritas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

#### 4.2 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2016. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan yang tercatat di dalam perusahaan yang terkait sebanyak 12 perusahaan, yang terdiri sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
2	DVLA	Darya Varia Laboratoria, Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk
5	ASII	Astra International, Tbk
6	INCI	Intanwijaya International, Tbk
7	MYOR	Mayora Indah, Tbk
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk
10	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk
11	BRNA	Berlian, Tbk
12	STTP	Siantar Top, Tbk

Sumber : IDX

**a. Mekanisme *Corporate Governance* (X<sub>1</sub>)**

Mekanisme *Corporate Governance* didapat dari kepemilikan saham manajerial, kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat, Jumlah Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit, dengan data penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Penelitian Hasil Mekanisme *Corporate Governance***

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	SAHAM			
			SAHAM MANAJEMEN	INSTITUSI/ MASYARAKAT	KOMISARIS INDEPENDEN	KOMITE AUDIT
1	Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS)	2014	0,72	0,29	2,00	3,00
		2015	0,72	0,29	3,00	3,00
		2016	0,72	0,29	3,00	3,00
2	Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVLA)	2014	0,93	0,07	4,00	4,00
		2015	0,93	0,07	3,00	3,00
		2016	0,93	0,08	4,00	3,00
3	Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)	2014	0,50	0,50	3,00	3,00
		2015	0,50	0,50	3,00	3,00
		2016	0,50	0,00	3,00	3,00

4	Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC)	2014	0,77	0,23	3,00	3,00
		2015	0,78	0,23	2,00	3,00
		2016	0,78	0,22	3,00	3,00
5	Astra International, Tbk (ASII)	2014	0,50	0,50	5,00	5,00
		2015	0,50	0,50	4,00	4,00
		2016	0,50	0,50	4,00	4,00
6	Intanwijaya International Tbk (INCI)	2014	0,46	0,54	1,00	3,00
		2015	0,46	0,54	1,00	3,00
		2016	0,49	0,51	1,00	3,00
7	Mayora Indah, Tbk (MYOR)	2014	0,33	0,67	2,00	3,00
		2015	0,33	0,67	2,00	3,00
		2016	0,51	0,49	2,00	3,00
8	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA)	2014	0,58	0,42	1,00	3,00
		2015	0,58	0,42	2,00	3,00
		2016	0,51	0,49	2,00	3,00
9	Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)	2014	0,00	1,00	1,00	3,00
		2015	0,08	0,92	1,00	3,00
		2016	0,08	0,92	1,00	3,00
10	Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW)	2014	0,00	1,00	2,00	3,00
		2015	0,00	1,00	2,00	3,00
		2016	0,09	0,92	3,00	3,00
11	Berlian, Tbk (BRNA)	2014	0,51	0,49	4,00	4,00
		2015	0,10	0,90	2,00	3,00
		2016	0,07	0,93	2,00	3,00
12	Siantar Top, Tbk (STTP)	2014	0,60	0,40	1,00	3,00
		2015	0,12	0,88	1,00	3,00
		2016	0,60	0,40	1,00	3,00

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham manjerial, persentase kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit pada perusahaan dengan kode IMAS, DVLA, INDF, dan ASII tidak terdapat perubahan setiap tahunnya atau tetap. Sedangkan persentase kepemilikan saham manajerial, persentase kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komisaris independen, dan jumlah komite audit pada perusahaan dengan kode TSPC, INCI, MYOR, JPFA, SMSM, FASW, BRNA dan STTP terdapat perubahan setiap tahunnya atau tidak tetap.



**b. Kualitas Audit (X<sub>2</sub>)**

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan data penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Data Penelitian Hasil Kualitas Audit**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KUALITAS AUDIT</b>
1	Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS)	2014	1
		2015	1
		2016	1
2	Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVLA)	2014	1
		2015	1
		2016	1
3	Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)	2014	1
		2015	1
		2016	1
4	Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC)	2014	0
		2015	0
		2016	0
5	Astra International, Tbk (ASII)	2014	1
		2015	1
		2016	1
6	Intanwijaya International, Tbk (INCI)	2014	0
		2015	0
		2016	0
7	Mayora Indah, Tbk (MYOR)	2014	0
		2015	0
		2016	0
8	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA)	2014	0
		2015	0
		2016	0
9	Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)	2014	1
		2015	1
		2016	1
10	Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW)	2014	1
		2015	1
		2016	1

11	Berlian, Tbk (BRNA)	2014	1
		2015	0
		2016	0
12	Siantar Top, Tbk (STTP)	2014	0
		2015	0
		2016	0

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan ada juga yang tidak menggunakan jasa KAP *non big four*, yang berarti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak diharuskan menggunakan jasa KAP *big four* melainkan diperbolehkan menggunakan jasa KAP *non big four*.

### c. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Integritas Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan rumus :

$$C_{it} = (RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res}) / NOA_{it}$$

**Tabel 4.4 Data Penelitian Hasil Integritas Laporan Keuangan**

NO	KODE	TAHUN	RP Res	DEPR	NOA	TOTAL
1	IMAS	2014	3.372.456.891.226	1.544.384.432.971	14.799.302.246.223	0,33
		2015	3.751.225.390.636	1.231.975.080.324	15.804.426.859.014	0,32
		2016	3.549.285.174.893	2.934.263.351.478	19.178.784.637.931	0,34
2	DVLA	2014	501.028.618.000	16.225.889.000	44.861.959.187.000	0,01
		2015	1.204.281.150.000	234.056.067.000	72.790.501.818.000	0,02
		2016	1.268.584.219.000	253.802.184.000	39.419.407.368.000	0,04
3	INDF	2014	16.703.589.000.000	11.902.383.000.000	33.627.207.000.000	0,85
		2015	17.778.616.000.000	13.692.166.000.000	37.833.048.000.000	0,83
		2016	18.222.697.000.000	13.692.166.000.000	23.893.917.000.000	1,34
4	TSPC	2014	2.313.312.079.048	809.301.105.665	835.045.616.984	3,74
		2015	2.509.020.678.960	910.137.817.881	971.855.604.384	3,52
		2016	2.873.382.620.714	954.935.748.917	1.021.778.797.879	3,75
5	ASII	2014	30.152.000.000	38.143.000.000.000	56.068.000.000.000	1,22
		2015	33.352.000.000.000	48.804.000.000.000	59.885.000.000.000	1,37
		2016	22.237.000.146.724	39.012.000.000.000	67.191.483.553.140	0,91
6	INCI	2014	18.234.667.267	110.063.963.494	58.077.306.326	2,21
		2015	23.006.740.690	115.674.461.191	44.743.342.286	3,10
		2016	29.998.343.452	123.884.050.275	78.041.062.342	1,97

7	MYOR	2014	2.363.957.739.470	2.288.174.627.876	921.025.159.938	5,05
		2015	2.342.858.822.738	2.752.600.509.844	1.682.075.365.772	3,03
		2016	3.054.739.186.674	3.258.953.564.351	1.543.129.244.709	4,09
8	JPFA	2014	2.843.960.000.000	2.885.947.000.000	12.152.024.000.000	0,47
		2015	4.801.985.000.000	3.387.999.000.000	12.840.816.000.000	0,64
		2016	3.489.670.000.000	1.612.973.000.000	9.261.469.000.000	0,55
9	SMSM	2014	385.447.000.000	1.195.134.000.000	829.755.000.000	1,90
		2015	339.778.000.000	1.291.622.000.000	1.050.706.668.860	1,55
		2016	329.648.000.000	1.383.956.000.000	822.835.675.440	2,08
10	FASW	2014	404.123.475.367	2.557.051.906.442	5.142.389.449.701	0,58
		2015	405.965.860.548	2.813.251.958.792	5.712.760.039.391	0,56
		2016	411.134.333.262	3.034.180.563.490	6.489.012.329.747	0,53

Data diolah : 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dengan rumus =  $RP \text{ Res} + DEPR \text{ Res} / NOA$  pada perusahaan dengan kode IMAS, DVLA, STTP dalam 3 tahun berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada perusahaan dengan kode INDF, TSPC, ASII, INCI, MYOR, JPFA, SMSM, FASW dan BRNA dalam 3 tahun mengalami peningkatan dan penurunan atau tidak stabil setiap tahunnya.

### 4.3 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian ini variabel yang digunakan meliputi mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan integritas laporan keuangan yang diuji dengan menggunakan program SPSS 23.0 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Saham Manajemen	36	,00	,93	,4661	,04666	,27993
Saham Institusi/Masyarakat	36	,00	1,00	,5214	,04886	,29313
Kualitas Audit	36	,00	1,00	,5278	,08438	,50631
Integritas Laporan Keuangan	36	,01	5,05	1,4003	,22169	1,33013
Komisaris Independen	36	1,00	5,00	2,3333	,18687	1,12122
Komite Audit	36	3,00	5,00	3,1667	,07454	,44721
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan saham manajerial yaitu hasil minimum 0,00 dan hasil maximum 0,93 dengan rata-rata total 0,4661 dan standar deviasinya sebesar 0,27993, kepemilikan saham institusi atau masyarakat yaitu hasil minimum adalah 0,00 dan hasil maximum 1,00 dengan rata-rata total 0,5214 dengan standar deviasinya sebesar 0,29313, jumlah komisaris independen adalah hasil minimum 1,00 dan hasil maximum 5,00 dengan rata-rata total 2,3333 dan standar deviasinya sebesar 1,12122, jumlah komite audit yaitu hasil minimum 3 dan hasil maximum 5,00 dengan rata-rata total 3,1667 dan standar deviasinya sebesar 0,44721.

Pada variabel kualitas audit hasil minimum 0,00 dan hasil maximum 1,00 dengan rata-rata total 0,5278 dan standar deviasinya sebesar 0,50631. Dan variabel integritas laporan keuangan hasil minimum 0,01 dan hasil maximum 5,05 dengan rata-rata total 1,4003 dan standar deviasinya sebesar 1,33013.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Kurniawan (2014 h 156). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi diantaranya sebagai berikut :

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Kurniawan (2014 h 156). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram , uji normal P Plot, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji Kolmogorow Smirnov. Dikatakan normal apabila :

1. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusikan secara normal, sedangkan ,
2. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.

Uji Normalitas melalui program SPSS versi 23,0 yang dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,16643114
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,059
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

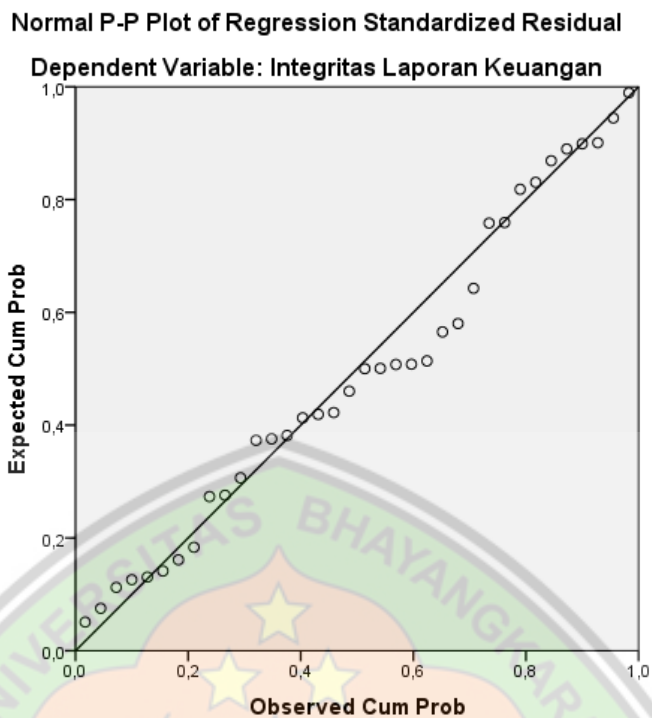
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikan 0,178 (0,089)  $> 0,05$  mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya.

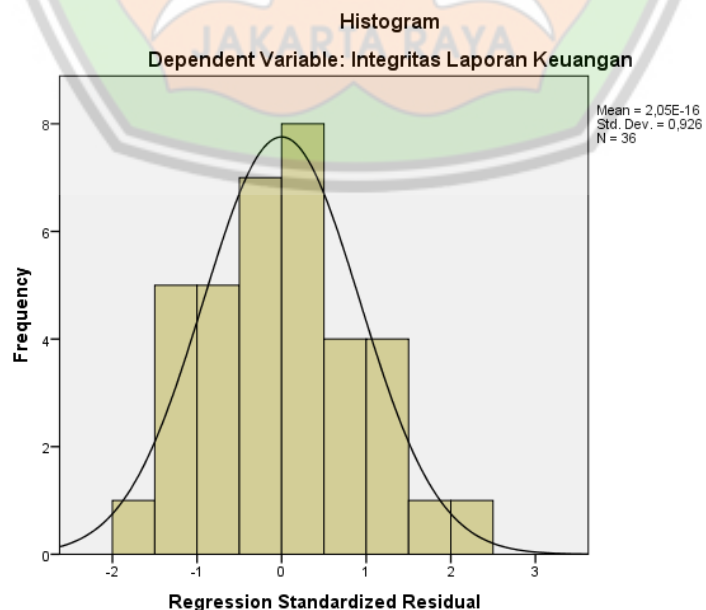
Dalam menguji normalitas dapat juga menggunakan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan histogram. Hasil pengujian normalitas dengan grafik (normal P-P Plot) regresi dan histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Hasil Analisis Normalitas P-P**



Berdasarkan gambar 4.1 penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

**Gambar 4.2 Hasil Analisis Normalitas Histogram**



Berdasarkan gambar 4.2 grafik histogram telah memenuhi pola distribusi normal. Hal ini dikarenakan garis pada grafik mengikuti pola grafik histogram. Yang berarti regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4.2 Uji Autokorelasi

Auto Korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Kurniawan (2014 h 158). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Dalam suatu model menguji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Autokorelasi terjadi pada sample dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu.

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,103	1,25989	1,003

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Saham Institusi/Masyarakat, Komite Audit, Komisaris Independen, Saham Manajemen

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Waston pada program SPSS memperoleh nilai Durbin-Waston sebesar DW = 1,003, lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, secara ringkas yaitu :  $1 < 1,003 < 3$ , yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier ganda yang dilakukan tidak memiliki masalah autokorelasi. Oleh karena itu analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Kurniawan (2014 h 157).

Uji Multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70, maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik  $R^2$  maupun *Adjusted R<sup>2</sup>* diatas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 23.0 adalah :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Saham Manajemen	,077	9,994
Saham Institusi/Masyarakat	,077	9,960
Komisaris Independen	,301	3,322
Komite Audit	,487	2,054
Kualitas Audit	,618	1,617

- a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

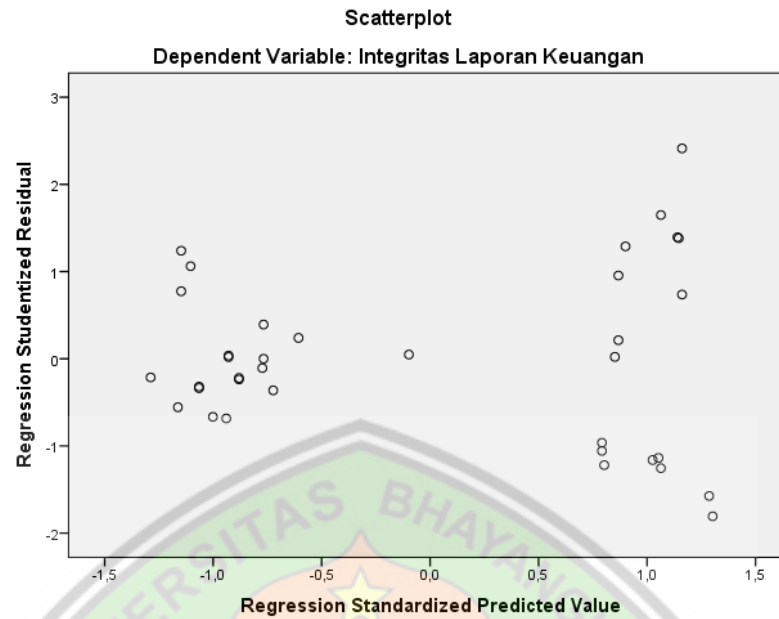


Berdasarkan tabel 4.8 uji multikolinearitas diperoleh masing-masing variabel independen dengan nilai VIF variabel independen kepemilikan saham manajerial sebesar 9,994, kepemilikan saham institusi atau masyarakat sebesar 9,960, jumlah komisaris independen sebesar 3,322, jumlah komite audit sebesar 2.054 dan Kualitas Audit sebesar 1,617. Karena nilai VIF dari persyaratan adalah ( $<10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan kualitas audit tidak mengalami multikolinearitas yang berarti bahwa analisis regresi linier ganda tidak memiliki masalah multikolinearitas .

#### **1.4.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat kediaman varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Kurniawan (2014 h 158). Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Hasil Uji Heterokedastisitas dalam program SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Hasil Analisis Heterokedasititas**



Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada pada gambar tersebut menyebar secara acak, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi.

**1.5 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa kuat atau tidaknya variabel independen terhadap varaiabel dependen. Jika R mendekati angka 1 maka hubungan semakin kuat. Sebaliknya jika R menedeakati 0 maka hubungan semakin lemah. Hasil uji R<sup>2</sup> ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,103	1,25989	1,003

- a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Saham Institusi/Masyarakat, Komite Audit, Komisararis Independen, Saham Manajemen
- b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 nilai  $R^2$  untuk menganalisis kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan kualitas audit sebesar 0,510 atau 50,10%. Hal ini berarti 50,10% variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan kualitas audit. Sedangkan sisanya adalah 49,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 1.6 Hasil Uji Hipotesis

### 1.6.1 Uji Parsial Variabel Bebas (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerapkan variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3,153	2,950		1,069	,294			
	Saham Manajemen	-1,410	2,742	-,297	-,514	,611	,077	9,994	
	Saham Institusi/Masyarakat	-1,063	2,615	-,234	-,406	,687	,077	9,960	
	Komisaris Independen	,143	,346	,120	,412	,683	,301	3,322	
	Komite Audit	-,039	,682	-,013	-,058	,954	,487	2,054	
	Kualitas Audit	-1,420	,535	-,541	-2,655	,013	,618	1,617	

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 uji variabel independen, yaitu variabel kepemilikan saham manajerial (X1a), kepemilikan saham institusi atau masyarakat (X1b),

jumlah komisaris independen (X1c), jumlah komite audit (X1d) dan kualitas audit (X2), sebagai berikut :

**a. Hasil Uji t Variabel Saham Manajerial terhadap integritas laporan keuangan**

Untuk membuktikan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui hipotesis sebagai berikut :

**Ho** = Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

**Ha** = Kepemilikan Saham Manajerial t berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil uji t signifikan sebesar 0,611 (0,3055) > dari 0,05, berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

**b. Hasil Uji t Variabel Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Untuk membuktikan bahwa Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui hipotesis sebagai berikut :

**Ho** = Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

**Ha** = Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat t berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil uji t signifikan sebesar 0,687 (0,3435) > 0,05 berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

**c. Hasil Uji t Variabel Jumlah Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Untuk membuktikan bahwa jumlah Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan melalui hipotesis adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>** = Jumlah komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**H<sub>a</sub>** = Jumlah komisaris independen t berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji t signifikan sebesar 0,683 (0,3415) > dari 0,05, berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

**d. Hasil Uji t Variabel Jumlah Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Untuk membuktikan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan melalui hipotesis adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>** = Jumlah komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**H<sub>a</sub>** = Jumlah komite audit t berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil Uji t signifikan sebesar 0,954 (0,477) > dari 0,05 berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

**e. Hasil Uji t Variabel Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Untuk membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan melalui hipotesis adalah sebagai berikut :

**Ho** = Kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**Ha** = Kualitas audit t berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji t signifikan sebesar 0,013 (0,0065) < dari 0,05 berarti Ha diterima Ho ditolak.

### 1.6.2 Uji Secara Simultan ( Uji f)

Untuk membuktikan bahwa kepemilikan saham manajerial (X1a), kepemilikan saham institusi atau masyarakat (X1b), Jumlah Komisaris Independen (X1c), Jumlah Komite Audit (X1d) dan Kualitas Audit (X2) berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) melalui hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

**Ho** = Kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**Ha** = Kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,304	5	2,861	1,802	,143 <sup>b</sup>
Residual	47,620	30	1,587		
Total	61,923	35			

a. Dependent Variable : Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors : (Constant), Kualitas Audit, Saham Institusi/Masyarakat, Komite Audit, Komisaris Independen, Saham Manajemen

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F variabel kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi atau masyarakat, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan kualitas audit diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,143 (0,0715) > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **1.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **A. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dari hasil pengujian tentang dengan hipotesis secara parsial uji t yang terlihat pada tabel 4.10 adalah bahwa variabel independen kepemilikan saham manajerial ( $X_{1a}$ ) diperoleh dengan nilai t hitung sebesar  $-0,514$ . Sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh sebesar  $2,034$ . Dilihat dari nilai signifikannya variabel independen kepemilikan saham manajerial diperoleh dengan hasil  $0,611 (0,3055) > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan apabila kepemilikan manajerial turun, maka biaya agennya akan meningkat sehingga manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan manfaat bagi perusahaan dan akan memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingan pribadi. Budi Setiawan (2015) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **B. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t yang terlihat pada tabel 4.10 adalah bahwa variabel independen kepemilikan saham institusi atau masyarakat ( $X_{1b}$ ) diperoleh dengan nilai t dihitung sebesar  $-0,406$ . Sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh sebesar  $2,034$ . Dilihat dari nilai signifikannya variabel independen kepemilikan saham institusi atau masyarakat diperoleh dengan nilai sebesar  $0,687 (0,3435) > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas kepemilikan saham institusi

atau masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini mencerminkan kurang efektifnya kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen perusahaan, sehingga pengendalian perusahaan menjadi rendah dan perilaku oportunitas manajemen meningkat. Hasil penelitian searah dengan Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin (2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **C. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t yang terlihat pada tabel 4.10 adalah bahwa variabel independen jumlah komisaris Independen (X1c) diperoleh nilai t sebesar 0,412. Sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh sebesar 2,034. Dilihat dari nilai signifikannya variabel independen jumlah komisaris independen diperoleh sebesar 0,683 (0,3415) > 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan pihak eksternal perusahaan tidak selalu dapat melakukan pengawasan yang efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan, sehingga integritas laporan keuangan menurun. Hal ini searah dengan penelitian Muda setia dan Nur Sholikhah (2017) mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **D. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t yang terlihat pada tabel 4.10 bahwa variabel independen jumlah komite audit (X1d) diperoleh nilai t sebesar -0,058. Sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh sebesar 2,034. Dilihat dari nilai signifikannya variabel independen jumlah komite audit diperoleh 0,954 (0,477) > 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah variabel bebas jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016, meski minimal satu anggota



audit yang memiliki keahlian dibagian keuangan tetapi tidak menjamin integritas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Karena pembentukan komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan hanya bersifat mandatory agar mengikuti peraturan yang berlaku. Hal ini searah dengan penelitian Mudasetia dan Nur Sholikhah (2017) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **E. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t yang terlihat pada tabel 4.10 adalah variabel independen kualitas audit (X2) diperoleh nilai t sebesar -2,655. Sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh sebesar 2,034. Dilihat dari nilai signifikannya variabel independen jumlah komite audit diperoleh 0,010 ( $0,0065 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga kesimpulannya adalah variabel bebas kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Badan Pemeriksa Keuangan mengeluarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Nomor 1 Tahun 2007 menjelaskan tentang pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan menghasilkan kualitas audit yang baik serta meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif, maka kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Anisa Tusiana dan Hexana Sri Lastari (2016) yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Budi Setiawan (2015) yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**F. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dari hasil pengujian dengan hipotesis yang terlihat pada tabel 4.11 adalah variabel Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan diperoleh nilai F sebesar 3,28. Sedangkan statistik tabel (F table) diperoleh sebesar  $1,802 < 3,28$ . Dilihat dari signifikannya sebesar  $0,143 (0,0715) > 0,05$ . Berdasarkan hal ini maka disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama yaitu Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi atau Masyarakat, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

